



**BUKU PETUNJUK PRAKTIKUM
FARMAKOLOGI OBAT
OTONOM**

BLOK 5

THORAK

PENYUSUN:

Supangat dr. M.Kes Ph.D Sp.BA

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PENGANTAR

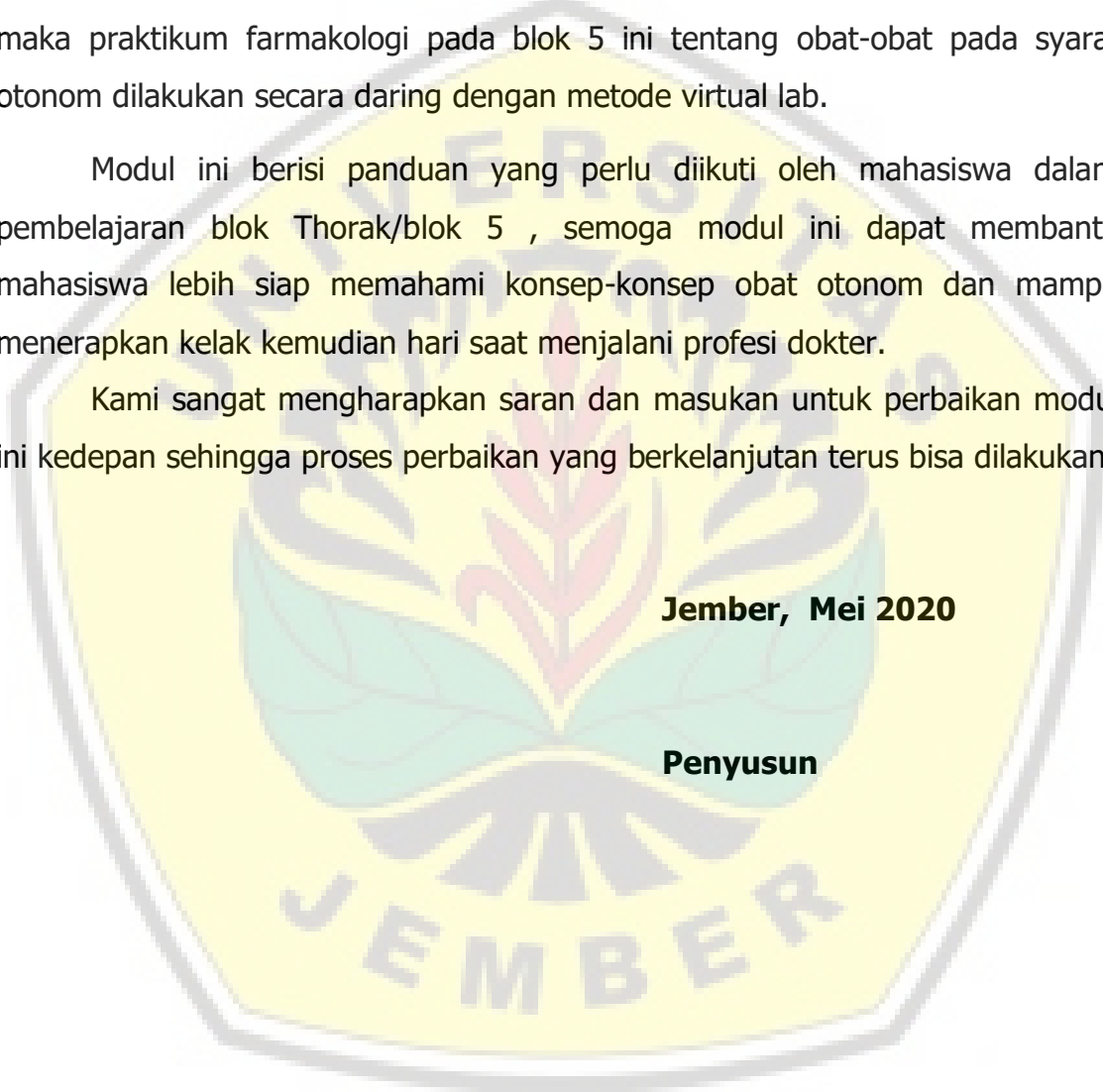
Segala puji untuk Tuhan yang Maha Esa. Kondisi pandemi COVID-19 yang masih berlangsung membutuhkan langkah antisipatif untuk tetap mencapai kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa namun terhindar dari bahaya penyakit virus. Sesuai dengan Surat Edaran Rektor Universitas Jember maka praktikum farmakologi pada blok 5 ini tentang obat-obat pada syaraf otonom dilakukan secara daring dengan metode virtual lab.

Modul ini berisi panduan yang perlu diikuti oleh mahasiswa dalam pembelajaran blok Thorak/blok 5 , semoga modul ini dapat membantu mahasiswa lebih siap memahami konsep-konsep obat otonom dan mampu menerapkan kelak kemudian hari saat menjalani profesi dokter.

Kami sangat mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan modul ini kedepan sehingga proses perbaikan yang berkelanjutan terus bisa dilakukan.

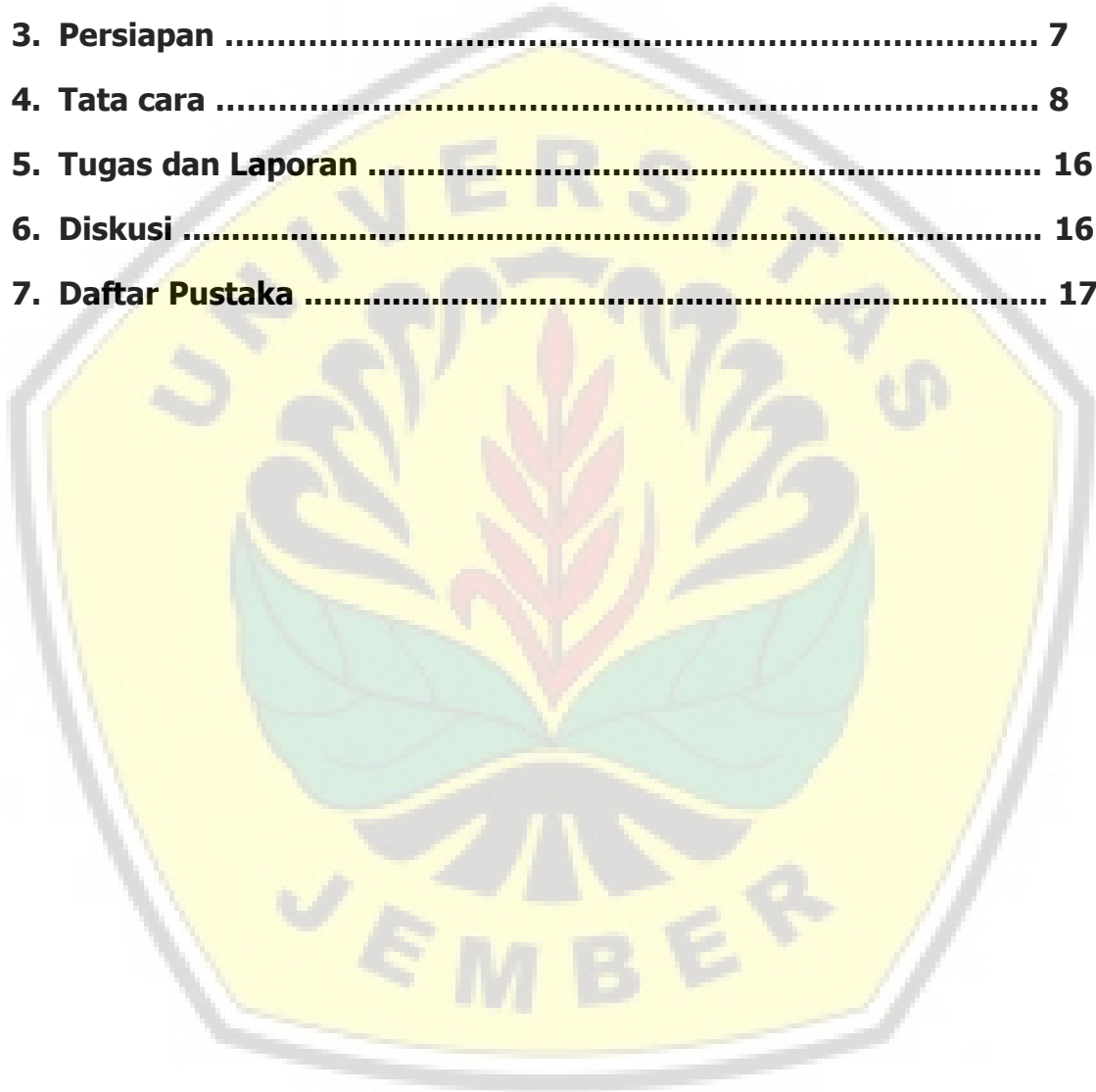
Jember, Mei 2020

Penyusun



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
1. Dasar Obat Syaraf otonom	3
2. Tujuan Paktikum	6
3. Persiapan	7
4. Tata cara	8
5. Tugas dan Laporan	16
6. Diskusi	16
7. Daftar Pustaka	17



I. Dasar Obat Sistem Syaraf Otonom

Pemahaman yang baik dokter terhadap obat yang bekerja dalam sistem saraf otonom sangat diperlukan karena banyak penyakit yang dalam penanganannya membutuhkan pemilihan obat golongan ini seperti kasus hipertensi, gagal jantung gangguan saluran kencing bahkan sampai gangguan genitalia. Dasar farmakologi yang baik akan menjadikan mahasiswa kedokteran mampu memilih obat yang sesuai dan mampu memprediksi efek yang akan timbul baik efek samping maupun efek utama yang dituju.

A. Dasar Sistem syaraf

Sistem saraf adalah sistem yang memiliki fungsi kordinatif dalam tubuh manusia. Secara anatomis sistem saraf di kelompokkan menjadi sistem saraf pusat yang terdiri dari otak dan medul sphenialis dan saraf tepi yang merupakan saraf yang keluar dari otak dalam bentuk nervus kranialis dan yang keluar dari medula spinalis.

Berdasarkan cara kerjanya sistem saraf di bedakan menjadi sistem saraf otonom dan disadari. Sistem saraf otonom secara anatomis dan fungsi dibedakan menjadi sistem saraf simpatis dan sistem saraf parasimpatis. Sistem saraf simpatis yang berasal dari serabut saraf thorakolumbal berasal dari segmen thorak dan juga segmen lumbal, sedangkan parasimpatis berasal dari craniolumbal yaitu segmen cranial dan lumbalis.

B. Neurotransmitter

Secara anatomis sistem saraf dan serabut saraf tidaklah sama dengan kabel yang menghantarkan listrik. Kabel listrik antara satu segmen dengan bagian lainnya harus terkoneksi apabila kabel putus maka penghantaran listrik menjadi terganggu dan sinyal terputus. Tuhan menciptakan serabut saraf sangat spesifik dimana terjadi dapat celah antar bagian yang tidak berhubungan satu dengan lainnya. Penghantaran pesan baik dari pusat ke tepi

DAFTAR PUSTAKA

Katzung B. G. Basic and Clinical Pharmacology, 2006, 10th Edition, San Fransisco.

Stranding Susan, 2005, *Gray's: Anatomy The Anatomical Basic of Clinical Practice, Thith-Ninth Edition*. Eslevier Churchill Livingstone

Agamemnon Despopoulos and Stefan Silbernagi. 2003. Colour Atlas of Physiologie 5th edition, Thieme, Ney York.

Arthur C Guyton and John E Hall. 1987, Fisiologi Kedokteran edisi ke 9, Penerbit buku kedokteran EGC, Jakarta.

